



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PEMBELAJARAN
TEKS *SERAT WEDHATAMA PUPUH SINOM*
UNTUK KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

SKRIPSI

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa pada
Universitas Negeri Semarang**

oleh:

Anisatun Nikmah

2601415036

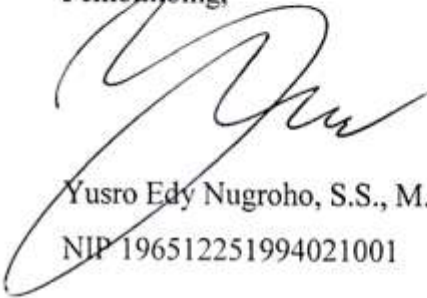
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2020

Pembimbing,



Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum.

NIP 196512251994021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,

pada hari : Rabu

tanggal : 19 Februari 2020

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

NIP 198505282010121006

Ketua



Mujimin, S.Pd., M.Pd.

NIP 197209272005011002

Sekretaris



Drs. Hardyanto, M.Pd.

NIP 195811151988031002

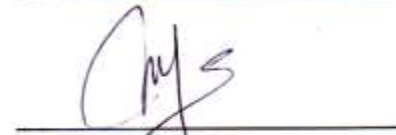
Penguji I



Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.

NIP 196001041988031003

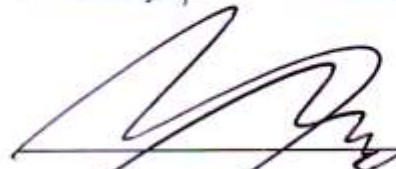
Penguji II



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP 196512251994021001

Penguji III/Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang



Dr. Saif Rejeki Urip, M.Hum.

NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Anisatun Nikmah

NIM : 2601415036

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, S1

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran Serat Wedhatama Pupuh Sinom untuk Kelas X SMA* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Anisatun Nikmah

NIM. 2601415036

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Boleh jadi, kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah yang paling mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (*QS. Al-Baqarah:216*)

Persembahan:

Hasil karya ini kupersembahkan:

1. untuk Ibuku Suliati, Ayahku Supaat (Alm), dan Adikku Haidar Musthofa;
2. untuk dosen pembimbingku, Pak Yusro Edy Nugroho;
3. untuk almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah *rabbi'l aalamiin*. Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran Teka *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* untuk Kelas X SMA” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang tersebut di bawah ini.

1. Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum., sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah bersedia memberikan izin penelitian.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan kepada penulis.
5. Drs. Hardyanto, M.Pd. dan Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd., sebagai penguji skripsi ini.
6. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi.
7. Priyantono, S.Pd.,M.Pd. dan Gunadi, S.Pd.,M.Pd. sebagai tim ahli yang telah berkenan untuk memberikan penilaian terhadap prototipe lembar kerja ini.
8. Herlinda Budi Rahayu, S.S., pendidik bahasa Jawa di MAN 1 Pati, Tri Rahayu, S.Pd., pendidik bahasa Jawa di SMAN 1 Jekulo Kudus, dan Iis Islamiyah, S.Pd., pendidik bahasa Jawa di SMAN 4 Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan memberi bantuan sebagai dukungan dalam penyusunan skripsi. Segenap warga MAN 1 Pati, SMAN 1 Jekulo Kudus, SMAN 4 Semarang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Teman-temanku Novita, Intan, Susan, Mona, Desi, Ndaru, Dian, Tina, dan Pawuri yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini, menjadi penyemangat tambahan bagi penulis. Arum yang selalu memberikan motivasi bijaknya.
10. Para teman seperjuangan Marajaya 2015 khususnya Rombel 2 PBSJ 2015 yang menemani setiap langkah penulis dalam hal menuntut ilmu.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Demikian prakata yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT melimpahkan kebaikan yang tiada henti kepada semua pihak. Harapan ke depan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk mengembangkan keilmuan untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

Semarang, Februari 2020



Anisatun Nikmah

NIM 2601415036

ABSTRAK

Nikmah, Anisatun. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran Teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom untuk Kelas X SMA*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum.

Kata kunci: lembar kerja, Serat Wedhatama Sinom.

Serat Wedhatama Sinom adalah salah satu materi yang terdapat pada kelas X SMA. Materi tersebut adalah salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh kebanyakan peserta didik. Penggunaan bahan ajar berupa buku teks merupakan sumber belajar yang sering digunakan pada satuan pendidikan. Namun, penggunaan perangkat pembelajaran lain seperti lembar kerja diperlukan sebagai penunjang atau pelengkap buku teks pelajaran. Kegiatan yang terdapat dalam lembar kerja diharapkan dapat membantu kesulitan peserta didik pada materi *Serat Wedhatama Sinom* terutama pada bahasanya yang sulit dipahami.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*, (2) mendeskripsikan prototipe lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*, dan (3) mendeskripsikan hasil uji validasi ahli terhadap lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengisian angket. Adapun sumber data terdiri dari peserta didik, pendidik, dan ahli. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik karena dapat digunakan sebagai pendamping buku teks pelajaran serta sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami isi, menemukan amanat, dan menulis syair *tembang Sinom*; (2) produk lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* disusun berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik serta materi yang terdapat kurikulum 2013 kelas X semester 2. Langkah-langkah yang diterapkan dalam lembar kerja ini adalah mengartikan kata sukar, menerjemahkan *tembang* setiap baris, menulis terjemahan bebas setiap bait, menemukan amanat, menulis cerita yang relevan dengan isi *tembang*, dan membuat syair *tembang Sinom*. Lembar kerja ini diberi judul *Lembar Kerja Wedhatama Jilid 2*; (3) berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media terkait dengan kelayakan lembar kerja didapatkan hasil bahwa lembar kerja yang sudah disusun secara umum sudah layak, namun perlu ada perbaikan pada beberapa aspek. Setelah melalui perbaikan, produk disusun berdasarkan saran ahli. Oleh karena itu, lembar kerja ini mempunyai potensi untuk bisa digunakan dalam proses pembelajaran pada materi *Serat Wedhatama Sinom*.

SARI

Nikmah, Anisatun. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran Teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom untuk Kelas X SMA*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: lembar kerja, Serat Wedhatama Sinom.

Serat Wedhatama Pupuh Sinom yaiku salah sawijining materi ana ing kelas X SMA. Materi kasebut rada abot kanggo saperangan siswa amarga basa kang ana ing serat angel dimangerteni. Mula, ing sajroning piwulangan kuwi kudu ana piranti piwulangan. Salah satunggaling perangan kang wigati sajroning piwulangan yaiku bahan ajar. Ana ing sajroning piwulangan, bahan ajar kuwi luwih becik yen ditambahi piranti piwulangan liyane kayata lembar kerja kanggo geganep buku teks pelajaran. Lembar kerja iki nduweni pangajab bisa mbiyantu para siswa supaya luwih mudheng lan prigel anggone sinau ngenani Serat Wedhatama Pupuh Sinom.

Ancas panaliten iki yaiku (1) ngandharake kabutuhan guru lan siswa tumrap lembar kerja piwulangan teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom kanggo kelas X SMA, (2) menahi gambaran ngenani wujud lembar kerja piwulangan teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom kanggo kelas X SMA, lan (3) menahi katrangan ngenani asil uji validasi tumrap lembar kerja piwulangan teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom kanggo kelas X SMA. Panaliten iki kalebu ana ing jinising panaliten Research and Development (R&D). Dhata dikumpulake nganggo teknik observasi utawa ndelok kahanan, wawancara, lan angket, wondene dhata-dhata kasebut kajupuk saka guru, siswa, lan ahli. Dhata dianalisis nganggo teknik analisis dheskriptif kualitatif.

Asil panaliten iki ngandharake yen (1) lembar kerja piwulangan teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom dibutuhna dening guru lan siswa amarga bisa digunakna kanggo geganep buku teks pelajaran sarta sarana kanggo siswa mangerteni isi, nemokake pitutur, lan nulis cakepan tembang Sinom; (2) produk lembar kerja piwulangan teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom iki diwenahi irah-irahan Lembar Kerja Wedhatama Jilid 2, disusun adhedhasar kabutuhan guru lan siswa sarta materi ana ing kurikulum 2013 kelas X semester 2. Garapan-garapan kang tinulis ing lembar kerja iki yaiku negesi tembung angel, negesi tembang saben larik, nulis gancaran tembang saben pada, nulis crita ngenani isi tembang, lan nggawe cakepan tembang Sinom; (3) miturut asil uji validasi dening ahli, padatanane lembar kerja piwulangan teks Serat Wedhatama Pupuh Sinom kuwi layak ananging saperangan ana kang kudu dibeneri supaya luwih becik. Banjur, lembar kerja dibeneri manut saran ahli. Asile, lembar kerja diwenahi pakaryan kelompok lan mandhiri lan soal-soale digawe luwih variatif. Mula, lembar kerja iki cocog kanggo geganep ana ing piwulangan materi Serat Wedhatama Pupuh Sinom.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	25
2.3 Kerangka Berpikir	36
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Data dan Sumber Data	40
3.3 Teknik Analisis Data	49

3.4	Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Lembar Kerja Pembelajaran Teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Sinom</i> untuk SMA	50
4.2	Prototipe Lembar Kerja Pembelajaran Teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Sinom</i> untuk SMA	62
4.3	Hasil Uji Validasi Ahli terhadap Lembar Kerja Pembelajaran Teks <i>Serat Wedhatama Pupuh Sinom</i> untuk SMA	83
V. SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	98
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	42
3.2 Kisi-kisi Daftar Cocok Dokumentasi.....	42
3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pendidik terhadap Kondisi Pembelajaran <i>Tembang</i>	43
3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik.....	44
3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pendidik terhadap Lembar Kerja	46
3.6 Kisi-kisi Penilaian Prototipe Lembar Kerja oleh Ahli Media	47
3.7 Kisi-kisi Penilaian Prototipe Lembar Kerja oleh Ahli Materi.....	47
3.8 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, dan Instrumen.....	48

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Langkah-langkah Aplikatif Penyusunan LKPD	28
2.2 Kerangka Berpikir	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagian Kulit Buku	65
2. Halaman Judul	66
3. Halaman Hak Cipta	67
4. Halaman Kata Pengantar	68
5. Halaman Daftar Isi	69
6. Halaman Kompetensi Inti	70
7. Halaman Kompetensi Dasar dan Indikator	71
8. Halaman Peta Konsep	72
9. Halaman Desain Pembelajaran	73
10. Wacana Purwaka	74
11. Karyenak Tyasing Sasama	75
12. Nuladha Mbaka Sethithik	77
13. Ngantepi Wajibing Urip	78
14. Ugering Ngaurip Triprakara	79
15. Bausastra Ringkes	80
16. Daftar Pustaka	81
17. Halaman Daftar Gambar	82
18. Halaman Penulis	83
19. Komposisi Lembar Kerja Sebelum dan Sesudah Revisi	86
20. Penyajian Kegiatan Per Bab Sebelum Perbaikan	87
21. Penyajian Kegiatan Per Bab Setelah Perbaikan	88
22. Penyajian Materi Per Bab Sebelum Perbaikan	91
23. Penyajian Materi Per Bab Setelah Perbaikan	92
24. Penomoran Halaman Sebelum Direvisi	93
25. Penomoran Halaman Setelah Direvisi	93

26.	Penataan Paragraf Sebelum Perbaikan	94
27.	Penataan Paragraf Setelah Perbaikan	94
28.	Desain Sampul Sebelum Perbaikan	95
29.	Desain Sampul Setelah Perbaikan	95
30.	Sampul Per Bab Sebelum Perbaikan	96
31.	Sampul Per Bab Setelah Perbaikan	96
32.	Petunjuk Penggunaan Lembar Kerja	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi di MAN 1 Pati	114
2. Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus	115
3. Hasil Observasi di SMAN 4 Semarang	116
4. Hasil Daftar Cocok Dokumentasi di MAN 1 Pati	117
5. Hasil Daftar Cocok Dokumentasi di SMAN 1 Jekulo Kudus	118
6. Hasil Daftar Cocok Dokumentasi di SMAN 4 Semarang	119
7. Rekap Wawancara Pendidik MAN 1 Pati	120
8. Rekap Wawancara Pendidik SMAN 1 Jekulo Kudus	124
9. Rekap Wawancara Pendidik SMAN 4 Semarang	128
10. Sampel Hasil Angket Peserta Didik MAN 1 Pati	132
11. Sampel Hasil Angket Peserta Didik SMAN 1 Jekulo Kudus	136
12. Sampel Hasil Angket Peserta Didik SMAN 4 Semarang	140
13. Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Lembar Kerja	144
14. Lembar Penilaian Ahli Media	147
15. Lembar Penilaian Ahli Materi	150
16. Dokumentasi Penelitian	154
17. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di MAN 1 Pati	155
18. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Jekulo Kudus	156
19. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di SMAN 4 Semarang	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar di kelas membutuhkan suatu proses yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Untuk bisa mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar, pendidik membutuhkan suatu perencanaan, metode, strategi, model, media, materi ajar atau bahan ajar, hingga remedial maupun pengayaan. Semua aspek tersebut tergabung dalam suatu perangkat pembelajaran dan saling melengkapi satu sama lain.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam suatu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Isi materi yang ada dalam bahan ajar sangatlah penting untuk diketahui cara atau metode, strategi, media yang digunakan dalam penyampaiannya kepada peserta didik. Penggunaan bahan ajar berupa buku teks merupakan sumber belajar yang sering digunakan pada satuan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar dan dinyatakan layak oleh Kemendikbud untuk digunakan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan wajib menggunakan buku teks sebagai acuan atau sumber pembuatan bahan ajar.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Permendiknas Nomor 2 tahun 2008 Pasal 6 tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan, yang menyatakan bahwa buku teks merupakan acuan wajib yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain buku teks, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku suplemen dan buku referensi. Untuk menambah

pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku suplemen dan buku referensi. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa buku pengayaan atau buku suplemen sama pentingnya dengan buku teks karena melalui buku suplemen peserta didik dapat melengkapi pengetahuan yang didapat dari buku teks.

Deden (dalam Muslich:2010) mendukung pernyataan di atas dengan mengatakan bahwa buku teks sangat penting bagi pembelajaran tetapi jangan sampai pendidik menjadikan buku teks sebagai patokan. Deden juga berpendapat bahwa saat ini buku teks pelajaran lebih menekankan pada kemampuan kecerdasan intelektual peserta didik dan kurang membahas mengenai kecerdasan emosional atau kecerdasan sosial. Buku teks pelajaran yang seperti itu cenderung membosankan. Untuk itu perlu adanya inovasi yang bisa digunakan peserta didik sebagai suplemen atau penunjang buku teks.

Lembar kerja siswa (LKS) atau yang disebut juga dengan lembar kerja peserta didik (LKDP) yang sistematis dan menarik bisa menjadi salah satu inovasi yang bisa digunakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung maupun secara mandiri. Fitriyati (2013:8) menyatakan bahwa LKS merupakan bahan ajar yang bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh pendidik. Melalui lembar kerja tersebut, peserta didik bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena di dalam lembar kerja terdapat kegiatan peserta didik yang dilakukan secara berkelompok dan secara mandiri. Selain itu, lembar kerja yang dikembangkan sendiri oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan lebih tepat guna untuk peserta didik karena peserta didik bisa membangun pemahamannya terhadap materi pembelajaran sehingga bisa menyimpulkan yang dipelajari.

Tembang macapat di wilayah Jawa Tengah merupakan salah satu materi muatan lokal yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Karya sastra yang mempunyai aturan mengikat seperti *guru gatra*, *guru wilangan*, dan *guru lagu* tersebut bukan tanpa alasan dijadikan materi dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan muatan-muatan yang ada di dalam teks lirik atau *cakepan tembang macapat* sangat penting untuk dipelajari. Selain merupakan peninggalan leluhur

Jawa, *tembang macapat* merupakan ajaran, pesan, teladan atau contoh yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karya sastra yang berbentuk *tembang macapat* adalah *Serat Wedhatama*.

Serat Wedhatama adalah buku Gubahan dari KGPAA Mangkunegara IV dari Puro (Kraton) Mangkunegaran, Surakarta Hadiningrat (Sutarno dan Barida: 2017). Yayasan Mangadeg Surakarta: Seksi Dokumentasi dan Penerbitan (1984) sebagai satu Yayasan Resmi milik Puro Mangkunegaran Surakarta Hadiningrat menjelaskan bahwa *Serat Wedhatama* berisi ajaran tentang kejiwaan untuk memiliki budi luhur bagi setiap insan. Naskah asli *Serat Wedhatama* terdiri atas 100 pada (bait) *tembang macapat*, yang membacanya dengan cara berdendang dengan/atau tanpa iringan gamelan (*musik Jawa*). Ajaran *Serat Wedhatama* awal mulanya diperuntukkan bagi putra-putri Mangkunegaran secara turun temurun, agar memiliki budi luhur yang didasari watak ketuhanan. Karena kandungan isi ajaran *Serat Wedhatama* tentang budi luhur yang bersifat universal, maka siapa pun dapat memanfaatkannya, dan dapat berlaku sepanjang masa.

Hal tersebut sejalan dengan Nugroho (2001:24) bahwa *Wedhatama* yang umum dikenal dalam masyarakat terdiri atas 100 bait terdiri atas *Pangkur, Sinom, Gambuh, Pocung, dan Kinanthi*. Dari keseluruhan baitnya mengandung tuntunan pendidikan bagi moral dan pitutur luhur yang harusnya dilakukan oleh manusia. Bahkan tidak hanya penting untuk pendidikan karakter siswa. Ajaran yang termaktub dalam *Wedhatama* juga merupakan ajaran bagi golongan muda dan ajaran bagi golongan tua (Sabdacarakatama, 2010:16).

Mengetahui pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam *Serat Wedhatama*, dalam kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat materi teks *Serat Wedhatama* tepatnya pada kelas X semester genap dalam KD 3.1 Menelaah teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom*; dan 4.1 Menanggapi isi *Serat Wedhatama pupuh Sinom* dan menulis, serta menyajikan syair *tembang Sinom* dengan bahasa sendiri.

Namun, pada kenyataannya untuk memahami isi yang terkandung di dalam *Serat Wedhatama* tidak semudah mengetahui isi prosa seperti cerpen dan novel. Hal tersebut dikarenakan bahasa yang digunakan dalam *Serat Wedhatama* adalah

bahasa arkhais yang pada umumnya tidak dijumpai pada bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan memahami isi teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom*. Selain dari faktor bahasa, kesulitan memahami isi *Serat Wedhatama pupuh Sinom* juga dipengaruhi oleh media yang digunakan dan ketersediaan sumber belajar lain yang bisa membantu memudahkan pemahaman peserta didik.

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan salah satu pendidik Bahasa Jawa di MA Negeri 1 Pati terkait pembelajaran bahasa Jawa yang kurang begitu diminati peserta didik. Pada proses pembelajaran pendidik mengaku kesulitan dikarenakan saat ini kemampuan berbahasa Jawa peserta didik cukup rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa yang lain seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Peserta didik merasa kesulitan memahami penjelasan dalam bahasa Jawa. Terlebih bahasa yang digunakan dalam teks *Serat Wedhatama* bukan bahasa yang sering ditemui siswa di kehidupan sehari-hari sehingga tidak mudah untuk dipahami. Selain itu beberapa peserta didik juga mengakui bahwa di sekolah sebelumnya yaitu pada saat SMP ada yang tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jawa sehingga pendidik harus menjelaskan mulai dari dasar atau awal terlebih dahulu. Hal tersebut tentunya akan sangat memotong waktu pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan sepenuhnya dan mempengaruhi ketercapaian kompetensi dasar. Selain dari faktor bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga penting untuk menarik minat peserta didik belajar Bahasa Jawa dan mempengaruhi hasil belajar. Menurut keterangan salah satu guru Bahasa Jawa di MA Negeri 1 Pati, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa masih menggunakan metode menyimak dan mencatat. Cara tersebut dianggap lebih efektif daripada harus menyuruh peserta didik membaca buku. Penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, penggunaan metode menyimak dan mencatat yang terlalu sering cenderung kurang melatih aktivitas peserta didik secara aktif. Hal ini tidak sejalan dengan kurikulum 2013 yang menjadikan peserta didik pusat dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut aktif dalam

pembelajaran seperti halnya aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, diskusi kelompok, membuat produk, dan mempresentasikan informasi yang telah didapat.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pengalaman peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 14 Semarang terkait sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi *tembang macapat*, pendidik hanya menggunakan satu buku acuan yaitu buku teks yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* yang diterbitkan oleh Erlangga untuk kelas VIII. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga kurang bisa dioptimalkan dikarenakan kurangnya sarana prasarana dan keterbatasan waktu. Penggunaan bahan ajar dan penjelasan mengenai aturan-aturan *tembang macapat* disertai *gancaran*-nya sudah pernah diterapkan untuk memahami isi namun peserta didik masih kesulitan menentukan amanat dan menulis syair *tembang macapat* dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik bahasa Jawa SMP Negeri 14 Semarang yaitu Fransisca Dwi Kartiningsih, S.Pd., cara yang dilakukan untuk mempermudah peserta didik memahami isi yang terkandung dalam *Serat Wulangreh pupuh Gambuh* adalah dengan menghafalkan salah satu *tembang* yang ada di dalam *Serat Wulangreh pupuh Gambuh* kemudian me-*nembang*-kannya. Dengan metode seperti itu, peserta didik diharapkan paham dengan struktur *tembang* yang di-*tembang*-kannya sehingga paham isinya dan bisa memproduksi *tembang macapat* dengan bahasa mereka sendiri. Namun, pada kenyataannya cara tersebut belum bisa dikatakan efektif untuk memberikan pemahaman peserta didik terhadap isi dan pesan yang terkandung dalam *Serat Wulangreh pupuh Gambuh*.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan buku penunjang pelajaran bahasa Jawa sebagai bahan ajar mulai dibutuhkan karena dalam beberapa kasus, pendidik kurang bisa memaksimalkan penerapan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum dikarenakan beberapa faktor seperti bahasa yang sulit dipahami peserta didik, ketersediaan sumber ajar lain selain buku teks, dan keterbatasan waktu.

Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti permasalahan di atas perlu dikembangkan LKS atau LKPD yang bisa menuntun peserta didik dalam proses

belajar, mengembangkan pengetahuannya serta melatih keterampilannya terkait *tembang macapat* yang ada dalam *Serat Wedhatama*. Sebelumnya, lembar kerja terkait dengan *Serat Wedhatama* telah dilakukan oleh Prihatin (2019). Penelitian tersebut menghasilkan produk lembar kerja *Wedhatama* seri pertama. Namun, pada lembar kerja *Wedhatama* seri pertama masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu untuk dilengkapi lagi. Beberapa kekurangan tersebut diantaranya ditemui dari segi materi dan penyajian. Pada segi materi, lembar kerja *Wedhatama* seri pertama hanya mengupas materi *tembang pangkur*, sehingga perlu adanya seri kedua sebagai pelengkap materi dari seri pertama. Kemudian dari segi penyajian materi, lembar kerja *Wedhatama* seri pertama hanya menyajikan materi yang umumnya sudah ada di buku teks pelajaran, sehingga materi perlu dikemas lebih inovatif sesuai dengan fungsinya sebagai pelengkap buku teks pelajaran. Selain itu materi yang ada pada lembar kerja *Wedhatama* seri pertama hanya menyantumkan materi pada satu bab sehingga kurang bisa memberi bekal peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran setiap pertemuan. Selain adanya kekurangan tersebut, kelebihan pada lembar kerja *Wedhatama* seri pertama terdapat beberapa variasi soal yang menarik sehingga bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya. Atas dasar tersebut timbul inisiatif untuk membuat seri kedua sebagai bentuk penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dengan topik pengembangan lembar kerja pembelajaran *teks Serat Wedhatama pupuh Sinom*.

Dalam hal ini, peneliti memilih melakukan pengembangan lembar kerja pembelajaran teks *serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA dengan tujuan melalui lembar kerja ini peserta didik dapat berlatih melalui kegiatan-kegiatan yang disajikan untuk memahami isi dan pesan *tembang Sinom* serta dapat membuat syair *tembang macapat Sinom* berdasarkan aturan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran bahasa Jawa hanya mengacu pada satu buku teks atau buku paket yang sudah tersedia.

- 2) Pendidik kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Jawa karena rendahnya pemahaman peserta didik terhadap bahasa Jawa.
- 3) Peserta didik kesulitan memahami *serat Wedhatama Pupuh Sinom* karena bahasa dalam *serat* jarang ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penggunaan metode yang monoton kurang melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Pemanfaatan media pembelajaran dinilai kurang karena keterbatasan sarana dan prasarana.
- 6) Keterbatasan waktu mengakibatkan ketercapaian kompetensi dasar kurang maksimal;
- 7) Keterbatasan buku penunjang selain buku teks yang bisa membantu peserta didik memahami materi *tembang*;

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian dibatasi pada pengembangan lembar kerja pembelajaran teks *serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA. Produk ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan beberapa masalah di lapangan dan digunakan pada satuan pendidikan menengah secara umum untuk wilayah Jawa Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disesuaikan dengan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap lembar kerja pembelajaran teks *serat Wedhatama pupuh Sinom*?
- 2) Bagaimana prototipe lembar kerja pembelajaran teks *serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA?
- 3) Bagaimana hasil uji validasi ahli terhadap lembar kerja pembelajaran teks *serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan lembar kerja pembelajaran teks *serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA.
- 2) Mendeskripsikan prototipe lembar kerja pembelajaran teks *serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik.
- 3) Mendeskripsikan penilaian dan tanggapan ahli terhadap prototipe lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang pemahaman *serat Wedhatama pupuh Sinom*.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan penelitian selanjutnya. Bagi peserta didik, penelitian ini akan melatih kemampuan mereka dalam memahami pesan yang terkandung dalam *serat Wedhatama pupuh Sinom* serta sebagai sarana belajar peserta didik. Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan buku suplemen yang mempermudah pendidik dalam menunjang pembelajaran *serat Wedhatama pupuh Sinom*. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan, terutama dalam hal pengembangan buku kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pengembangan lembar kerja sudah banyak dilakukan oleh para akademisi sebelumnya namun, belum banyak ditemui penelitian mengenai pengembangan lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA. Berdasarkan hal tersebut penelitian dengan topik pengembangan lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA menarik dan perlu untuk diteliti.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik pengembangan lembar kerja dan pembelajaran teks *macapat* atau teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* yang meliputi memahami makna tembang *macapat* serta menulis syair tembang *macapat*. Penelitian yang relevan dengan topik pengembangan lembar kerja diantaranya oleh Estuningsih (2013), Damayanti (2013), Fannie dan Rohati (2014), Krisnawati (2015), Herawati (2016), Astuti (2016), Utari (2017), Fatimah (2017), Aryanti (2017), Nadhiroh (2018), dan Prabandari (2019). Kemudian penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran teks *macapat* atau teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* yang meliputi memahami makna tembang *macapat* serta menulis syair tembang *macapat* diantaranya oleh (Prihandoko, Suwandi, Sumarlam:2013), Sayekti (2013), Yulianti (2013), Santosa (2016), Aryanti (2017), Zainab (2017), Umami (2018), dan Prihatin (2019).

Penelitian yang relevan dengan pengembangan lembar kerja yakni dilakukan oleh Estuningsih (2013) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Pada Materi Substansi Genetika”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi karena rendahnya penguasaan materi genetika pada peserta didik SMA, yaitu secara nasional kurang dari 60%. Pembelajaran dengan metode ceramah didukung dengan penggunaan bahan ajar dan LKS konvensional dianggap kurang inovatif karena LKS konvensional dibuat untuk mencapai suatu pembelajaran tertentu tanpa

mengetahui karakteristik peserta didik secara khusus. Oleh karena itu, Estuningsih (2013) mengembangkan LKS yang dapat membantu masalah peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Lembar Kerja Siswa berbasis Penemuan Terbimbing pada materi Substansi Genetika ini akan memberikan pengalaman secara langsung dan pembelajaran yang bermakna karena menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mengarahkan peserta didik sampai dapat menemukan konsep Substansi Genetika. Penelitian tersebut termasuk penelitian pengembangan dengan mengacu pada prosedur *Four-D*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik sebesar 83%.

Penelitian yang dilakukan oleh Estuningsih (2013) memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi objek penelitian yaitu pengembangan lembar kerja. Perbedaan terletak pada metode penelitian, subjek penelitian dan substansi materi yang terdapat dalam produk yang dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Estuningsih (2013) ditujukan untuk peserta didik kelas XII IPA SMA pada mata pelajaran biologi dengan materi Substansi Genetika. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA secara umum dengan substansi materi yang berisi teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* untuk mata pelajaran bahasa Jawa.

Penelitian tentang pengembangan lembar kerja yang lain juga dilakukan oleh Damayanti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian memaparkan bahwa LKS yang telah dikembangkan menurut dosen, guru fisika dan teman sejawat berkategori “sangat baik” serta layak digunakan dalam pembelajaran fisika. Disamping itu berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan berpikir kritis pada peserta didik berkategori “baik” yang berarti LKS dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi listrik dinamis dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki metode dan objek penelitian yang sama yaitu menggunakan metode *Research and*

Development (R&D) dengan objek penelitian pengembangan lembar kerja. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada materi dalam lembar kerja yang dikembangkan dan subjek yang diteliti. Penelitian Damayanti (2013) mengembangkan lembar kerja berisi materi listrik dinamis untuk mata pelajaran fisika. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013, sedangkan penelitian ini mengembangkan lembar kerja berisi materi teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* yang ada dalam mata pelajaran bahasa Jawa untuk peserta didik kelas X SMA wilayah Jawa Tengah.

Fannie dan Rohati (2014) juga melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul “Pengembangan Lembar Kerja (LKS) Berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengembangkan LKS berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada materi program linear di kelas XII SMA yang valid menurut ahli serta untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap tes akhir materi program linear, diperoleh 82,36% nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum. Ini artinya LKS yang dibuat telah sesuai dengan tujuan penggunaan LKS sehingga LKS tersebut bisa digunakan oleh guru matematika SMA khususnya pada pembelajaran materi program linear.

Penelitian yang dilakukan Fannie dan Rohati (2014) dilatarbelakangi oleh kondisi umum siswa yang mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, tidak menarik, dan bahkan penuh misteri. Ini disebabkan oleh pelajaran matematika dirasakan sukar, gersang, dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi tersebut, perlu diupayakan inovasi-inovasi pembelajaran melalui penerapan strategi, metode, penggunaan bahan ajar seperti LKS dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran matematika tidak cukup dilaksanakan dengan penyampaian informasi tentang konsep dan prinsip-prinsip tetapi siswa juga harus memahaminya dengan kenyataan yang mereka alami sendiri. Dengan begitu akan mendorong siswa untuk aktif dalam melakukan eksplorasi materi pembelajaran.

Walaupun terdapat perbedaan pada subjek penelitian dan substansi materi lembar kerja yang dikembangkan, relevansi penelitian Fannie dan Rohati (2014) dengan penelitian ini adalah latar belakang penelitian. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kondisi yang hampir serupa dengan kondisi yang dipaparkan Fannie dan Rohati (2014) dalam penelitiannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi bahwa siswa menganggap pelajaran bahasa Jawa itu sulit khususnya pada materi teks *Serat Wedhatama*. Bahasa yang terdapat dalam teks *Serat Wedhatama* sulit dipahami oleh siswa karena memang jarang ditemui di bahasa sehari-hari dan banyak ungkapan-ungkapan yang tidak bisa dimaknai secara lugas. Siswa harus benar-benar didampingi oleh guru supaya tidak salah konsep dalam memahami pesan yang disampaikan dalam *Serat Wedhatama*. Oleh karena itu penelitian ini juga mengembangkan lembar kerja yang sistematis dan menarik dengan tujuan melalui lembar kerja ini, siswa bisa lebih aktif menggali pengetahuan dan melatih keterampilannya dengan didampingi oleh guru.

Krisnawati (2015) juga melakukan penelitian pengembangan lembar kerja dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Interaktif Berbasis *Scientific* Sebagai Bahan Ajar Geografi Materi Pokok Atmosfer untuk Kelas X SMA (Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015)”. Penelitian yang menggabungkan metode *Research and Development* dan metode eksperimen ini menghasilkan LKS berbasis *scientific* yang secara teknis dibuat dengan program animasi *macromedia flash*. Materi dalam LKS memiliki keunggulan dengan adanya animasi, video pembelajaran, geo info, latihan, geo grup, dan evaluasi yang lebih interaktif dan dapat mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap materi atmosfer. Setelah melewati beberapa kali revisi dari masukan dosen ahli, guru geografi, dan siswa diketahui LKS interaktif berbasis *scientific* layak digunakan sebagai bahan ajar geografi materi atmosfer dengan rata-rata kelayakan klasikal sebesar 83,76%. Selanjutnya dari hasil uji efektivitas diketahui bahwa LKS interaktif berbasis *scientific* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS pada materi atmosfer.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sangat jelas yaitu dari segi substansi materi lembar kerja yang dikembangkan dan metode yang

digunakan. Penelitian Krisnawati (2015) mengembangkan lembar kerja untuk mata pelajaran geografi sedangkan penelitian ini mengembangkan lembar kerja untuk mata pelajaran bahasa Jawa. Kemudian metode yang digunakan pada penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode *Research and Development*, namun pada penelitian ini langkah yang digunakan hanya sampai langkah ke lima yaitu revisi produk sehingga penelitian ini bisa dikatakan lebih sederhana dibandingkan dengan penelitian tersebut.

Penelitian yang relevan dengan topik pengembangan lembar kerja selanjutnya adalah penelitian oleh Herawati (2016) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif untuk Pembelajaran Konsep Mol di Kelas X SMA”. Sama seperti penelitian-penelitian terdahulu dengan topik pengembangan LKS atau LKPD interaktif, penelitian ini juga menghasilkan LKPD interaktif yang telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Relevansinya dengan penelitian ini adalah mempunyai persamaan dalam hal pengembangan lembar kerja dan menggunakan metode *research and development* sehingga dengan adanya penelitian tersebut, bisa menjadi referensi pengembangan lembar kerja yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini juga bisa dilihat dari substansi materi yang dikembangkan pada lembar kerja. Penelitian tersebut mengacu pada materi konsep mol yang ada pada mata pelajaran kimia sedangkan penelitian ini mengacu pada materi teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* yang ada pada mata pelajaran bahasa Jawa.

Astuti (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Kebumen” juga relevan dengan topik pengembangan lembar kerja. Penelitian tersebut menghasilkan LKS dengan menyajikan materi pembelajaran bahasa Jawa untuk kelas X SMA selama dua semester dengan struktur lembar kerja yang terdiri atas KI, KD, tujuan, dan pengantar. Setiap bab memuat ulasan materi beserta soal-soal yang meliputi kegiatan siswa, lembar kerja, tugas rumah, penilaian portofolio, dan proyek. Pada penelitian ini, peneliti akan menghasilkan lembar kerja khusus untuk materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*, tepatnya untuk kelas X SMA semester 2. Tentu terdapat perbedaan

antara penelitian Astuti (2016) dengan penelitian ini, yaitu penelitian Astuti (2016) menghasilkan lembar kerja yang bisa digunakan untuk satu tahun sedangkan penelitian ini menghasilkan lembar kerja yang hanya bisa digunakan untuk empat kali pertemuan dalam satu semester.

Utari (2017) juga mengembangkan lembar kerja dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berorientasi *Scientific Approach* untuk Menumbuhkan Kemampuan *Higher Order Thinking* (HOT) Pokok Bahasan Persamaan Lingkaran pada Siswa SMA Kelas XI”. Penelitian tersebut menghasilkan lembar kerja berorientasi pendekatan *scientific* dengan menerapkan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Selain itu juga memunculkan indikator-indikator berpikir tingkat tinggi sehingga siswa dapat mengkonstruksi pemahaman konsepnya. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan Plomp yang terdiri dari empat fase, yaitu fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi/konstruksi, dan fase tes, evaluasi dan revisi. Dilihat dari simpulan penelitian tersebut, LKS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah persamaannya dalam mengembangkan lembar kerja. Penelitian tersebut bisa menjadi referensi penelitian ini dalam hal membuat lembar kerja untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui pendekatan *scientific*. Peneliti bisa memodifikasi tahapan-tahapan dalam pendekatan *scientific* untuk diterapkan dalam lembar kerja pembelajaran *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah subjek sasaran penelitian dan objek sasaran. Penelitian sebelumnya mengembangkan lembar kerja untuk peserta didik kelas XI SMA pada materi Persamaan Lingkaran, sedangkan penelitian ini mengembangkan lembar kerja untuk kelas X SMA pada materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik pengembangan lembar kerja adalah “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pemecahan Masalah Menggunakan Pendekatan *Scientific* Materi Geometri di Kelas X SMA”

oleh Fatimah (2017). Langkah-langkah dalam mengembangkan LKS dari penelitian tersebut menggunakan model pengembangan *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation* (ADDIE). Penelitian tersebut menghasilkan suatu produk berupa lembar kerja siswa berbasis pemecahan masalah menggunakan pendekatan *scientific* dalam mata pelajaran matematika di kelas X MIA SMA pada materi geometri. Terdapat 4 kali pertemuan dalam materi geometri. Adapun desain LKS pada pertemuan pertama yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, langkah kerja, dan penilaian. Pada bagian langkah kerja, berisi kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik diantaranya adalah memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan pengecekan kembali. LKS tersebut direkomendasikan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan lembar kerja siswa matematika berbasis pemecahan masalah menggunakan metode *scientific* materi geometri saat mengajar, karena LKS dengan pemecahan masalah dan *scientific* terbukti dengan pencapaian KKM sangat baik dalam belajar.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mempunyai kesamaan mengembangkan lembar kerja untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti bisa mengambil referensi dari penelitian tersebut terkait dengan desain LKS yang sudah direkomendasikan karena meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada substansi materi lembar kerja yang dikembangkan. Penelitian terdahulu tersebut mengembangkan lembar kerja untuk materi geometri dalam mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini mengembangkan lembar kerja untuk materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu mengembangkan lembar kerja menggunakan model pengembangan *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation* (ADDIE), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* yang secara urut dimulai dari analisis potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi produk.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan keterampilan menulis dilakukan oleh Umami (2018) berjudul “Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII”. LKPD pada penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP. Hal ini terlihat dari hasil uji ahli materi pembelajaran diperoleh nilai 92,50 dan ahli media pembelajaran diperoleh nilai 93,33 dengan kategori layak. Uji coba produk pada kelas kecil dilakukan sebagai bentuk evaluasi awal sebelum diujicobakan di kelas besar dengan perolehan nilai sebesar 79,37 kategori layak diujicobakan. Uji kelas besar dilakukan sebagai bentuk evaluasi rancangan produk LKPD dengan perolehan nilai sebesar dan 83,64 dengan kategori layak. Uji kelayakan LKPD oleh praktisi, guru Bahasa Indonesia pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu, SMP Negeri 2 Labuhan Ratu, dan SMP Negeri 1 Way Jepara didapat nilai rata-rata 90 dengan kategori layak. Berdasarkan angket uji kelayakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui relevansinya dengan penelitian ini. Pengembangan LKPD menulis puisi pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Memiliki kesamaan dalam pengembangan buku sebagai bahan ajar yang berisi pelatihan keterampilan untuk siswa, penelitian tersebut juga menjadi referensi bagi penelitian ini untuk menyusun buku yang dikembangkan. Perbedaan yang terlihat jelas pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya. Objek penelitian tersebut yaitu siswa SMP sedangkan penelitian ini memiliki objek penelitian siswa SMA sehingga materi atau isi yang terdapat dalam buku yang dikembangkan pasti berbeda.

Nadhiroh (2018) juga melakukan penelitian yang relevan dengan topik pengembangan lembar kerja, yaitu dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Materi Termodinamika”. Penelitian tersebut menghasilkan produk LKPD berbasis HOTS untuk digunakan dalam mata pelajaran fisika pada materi

termodinamika. LKPD tersebut dikembangkan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan sumber buku sebagai acuan materi, merumuskan kompetensi dasar yang harus dikuasai, membuat rancangan LKPD, mendesain tampilan LKPD dari tampilan depan, belakang dan isi, mendesain isi LKPD dari sampul depan, sampul belakang dan isi sesuai dengan HOTS, membuat dan mencari gambar dan mencari praktikum yang sesuai dengan materi, menentukan warna dan gambar yang menarik dengan menyesuaikan materi, memilih sumber materi pembelajaran dan mengemas materi pembelajaran sesuai dengan HOTS. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, LKPD tersebut memenuhi kriteria sangat layak. Kemudian dari hasil uji coba ke beberapa sekolah, didapatkan hasil bahwa LKPD berbasis HOTS tersebut juga memiliki kriteria interpretasi yang sangat baik.

Penelitian terdahulu tersebut relevan dengan topik penelitian ini jika dilihat dari aspek yang dikembangkan, yaitu lembar kerja untuk peserta didik. Tahap-tahap yang digunakan untuk mengembangkan lembar kerja tersebut bisa dimodifikasi oleh peneliti dalam pengembangan lembar kerja yang akan dibuat. Selain itu, persamaan lain juga bisa dilihat dari metode penelitian yang digunakan, yaitu metode *Research and Development* menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono 2009:409) yang terdiri dari 10 tahap. Namun, penelitian tersebut juga mempunyai perbedaan dengan penelitian ini dari segi substansi materi lembar kerja. Penelitian terdahulu mengembangkan lembar kerja yang berisi materi termodinamika dalam mata pelajaran fisika, sedangkan penelitian ini mengembangkan lembar kerja berisi materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* dalam mata pelajaran bahasa Jawa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan lembar kerja juga dilakukan Prabandari (2019) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Teks *Tembang Serat Wedhatama Pupuh Kinanthi* di MA NU Banat Kudus”. Penelitian tersebut menghasilkan produk akhir berupa lembar kerja yang digunakan untuk sumber belajar peserta didik kelas XII di MA NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan ahli media, bisa disimpulkan bahwa lembar kerja tersebut layak digunakan dalam pembelajaran *tembang*.

Pembelajaran dengan latihan soal yang terdapat dalam lembar kerja diharapkan mampu meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *tembang*.

Penelitian tersebut relevan dengan topik penelitian ini dari segi produk yang dikembangkan, metode yang digunakan, serta sasaran mata pelajaran. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya sama-sama mengembangkan lembar kerja untuk melakukan inovasi terhadap pembelajaran *tembang*. Kemudian metode yang digunakan juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu metode *Research and Development*. Kesamaan lain juga terlihat dari peruntukan lembar kerja, yaitu untuk pelajaran bahasa Jawa SMA. Selain adanya persamaan, penelitian terdahulu tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Parandari (2019) mengembangkan lembar kerja yang berisi materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Kinanthi* untuk kelas XII SMA, sedangkan penelitian ini mengembangkan lembar kerja yang berisi teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* untuk Kelas X SMA. Walaupun produk akhirnya berbeda, namun penelitian terdahulu tersebut bisa menjadi acuan untuk penelitian ini supaya bisa mengembangkan lembar kerja yang lebih baik lagi.

Lain halnya dengan Estuningsih (2013), Damayanti (2013), Fannie dan Rohati (2014), Krisnawati (2015), Herawati (2016), Astuti (2016), Utari (2017), Fatimah (2017), Nadhiroh (2018), dan Prabandari (2019) yang meneliti tentang pengembangan lembar kerja, (Prihandoko, Suwandi, Sumarlam:2013) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Isi dan Pesan *Tembang Macapat* dengan Pendekatan *Quantum Learning* pada Peserta didik Kelas VIII C SMP Negeri 4 Magetan” juga relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang kurang kreatif dan variatif adalah pemicu rendahnya kemampuan menentukan isi dan pesan *tembang macapat*. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pembelajaran *Tembang Macapat* perlu dikemas semenarik mungkin untuk menumbuhkan sikap positif sehingga prestasi atau hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat. Salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan isi dan pesan *tembang macapat* adalah pendekatan

quantum learning. Penerapan pendekatan *quantum learning* ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan isi dan pesan *tembang macapat*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar serta adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menemukan isi dan pesan *tembang macapat* dari siklus I hingga siklus III.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *tembang macapat* sebagai objek penelitian. Menemukan isi dan pesan *tembang macapat* menjadi fokus utama penelitian ini. Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan eksperimen. Hal tersebut yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*.

Selain itu, Sayekti (2013) juga menulis penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sastra Melayu Klasik Bermuatan Karakter dalam Model CIRC untuk Siswa Kelas XI SMA/MA”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa materi apresiasi sastra Melayu yang terdapat dalam buku teks belum dibahas secara menyeluruh, contoh-contoh yang diberikan pun masih terbatas serta model pembelajaran yang monoton juga menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra Melayu klasik. Proses pembelajaran yang menggunakan model inovatif dibutuhkan untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran apresiasi sastra Melayu. Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif untuk menunjang pembelajaran sastra Melayu klasik ini yaitu model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrative, Reading and Compositions*). Hasil dari penelitian tersebut berupa bahan ajar apresiasi sastra Melayu klasik berisi materi yang dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan yakni, kelayakan materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa/keterbacaan dan kelayakan grafika.

Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar teks sastra hikayat yang di dalamnya terdapat ajaran moral dan nilai didik yang tinggi sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, dan dapat dijadikan upaya pembentukan karakter sesuai dengan moral bangsa. Hal tersebut tentunya sejalan dengan

penelitian ini yang juga melakukan pengembangan buku berisi teks sastra berbentuk puisi tradisional (*tembang macapat*) bersumber dari *Serat Wedhatama* yang juga di dalamnya terdapat ajaran moral sehingga sangat bermanfaat juga untuk diketahui atau dipelajari. Meskipun memiliki kesamaan dalam kajian teks sastra namun, struktur teks dan bentuk pengembangan bahan ajar pada penelitian tersebut menjadi pembeda terhadap penelitian ini.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Yuliastanti (2013). Penelitian tersebut berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta”. Keterbatasan buku pelajaran atau bahan ajar lain yang memuat tentang keterampilan membaca khususnya di bidang sastra menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tersebut. Selain itu, masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Berdasarkan masalah tersebut Yuliastanti (2013) melakukan pengembangan bahan ajar membaca sastra dengan pendekatan kontekstual sebagai basis dari bahan ajar tersebut. Pendekatan kontekstual dinilai cocok dalam mengembangkan bahan ajar tersebut karena pendekatan kontekstual bisa digunakan dalam bidang dan mata pelajaran apapun.

Penelitian tersebut mengambil basis pendekatan kontekstual pada peserta didik atau siswa sehingga memiliki relevansi nilai-nilai dan pesan dalam teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* yang sangat bermanfaat untuk diterapkan atau diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Kajian mengenai membaca sastra yang mempunyai banyak ajaran bagi peserta didik juga relevan dengan penelitian ini. Ajaran yang terkandung dalam teks sastra sangat penting dipelajari sehingga peserta didik mampu mengaitkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki kesamaan mengkaji teks sastra, namun dilihat dari subjek penelitian tersebut dapat diketahui pembedanya. Subjek penelitian tersebut yaitu peserta didik kelas VIII SMP Kota Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA wilayah Jawa Tengah.

Selain itu, Santosa (2016) juga menulis penelitian yang berkaitan dengan *tembang macapat* yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam *Tembang Macapat* sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 (Telaah Budaya Lokal)”. Penelitian tersebut memaparkan bahwa peran budaya lokal dalam membentuk kepribadian dan karakter bangsa sangat penting. Terdapat nilai-nilai moral dalam *tembang macapat* diantaranya berupa perintah melaksanakan rukun Islam yang disebutkan dalam *Serat Wulangreh pupuh IX Asmaradhana* bait 2 dan 3. Kemudian perintah mencari ilmu yang disebutkan dalam *Serat Wulangreh pupuh X Mijil* bait 23. Perintah saling mengingatkan atau kerja sama yang terdapat dalam *Serat Wulangreh pupuh VII Durma* bait 8. Kemudian yang terakhir adalah ajaran untuk taat kepada pemerintah. Ajaran tersebut terdapat dalam *Serat Wulangreh pupuh X Mijil* bait 7.

Nilai-nilai moral dalam *tembang macapat* jika dikaji dan dicermati isinya masih relevan dengan masyarakat sekarang, sehingga dapat dijadikan suri tauladan dan sumber nilai moral bagi bangsa Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Oleh karena itu penelitian Santosa (2016) relevan dengan penelitian ini dari segi objek penelitiannya yaitu *tembang macapat* sebagai materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan. Penyusunan buku kerja yang dilakukan pada penelitian ini mampu mendukung kelestarian budaya lokal khususnya *tembang macapat* yang diajarkan pada satuan pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dapat diketahui dari metode penelitian yang digunakan. Penelitian Santosa (2016) menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *research and development*.

Aryanti (2017) dalam penelitiannya memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi dengan Media Pop-up Book Siswa Kelas III SD” memaparkan bahwa masih banyak dijumpai adalah siswa atau peserta didik kelas III SD mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan dan menuangkan isi pikiran ke dalam rangkaian kata-kata indah. Siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata (diksi) yang tepat ketika menulis puisi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam

mengembangkan daya imajinasinya. Oleh karena itu disusunlah buku panduan menulis puisi dengan media *pop-up book* untuk siswa kelas III SD. Dari hasil uji dengan ahli media dan ahli materi, buku tersebut tergolong dalam kategori sangat layak. Pada uji coba skala kecil siswa kelas III SDN Jambean 03 hasil penelitian buku panduan menulis puisi dengan media *pop-up book* memiliki ketuntasan belajar 87,5% dengan nilai $g = 0,61$ termasuk kategori sedang. Sedangkan uji keefektifan skala besar kelas III SDN Bumirejo 01 memiliki ketuntasan belajar 100% dengan nilai $g = 0,7$ termasuk kategori tinggi.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaan tersebut dapat dilihat dari segi metode yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Hanya saja pengembangan penelitian tersebut menghasilkan pengembangan buku panduan menulis puisi sedangkan pengembangan yang dilakukan penelitian ini merupakan pengembangan lembar kerja. Pengembangan buku panduan menulis puisi dengan media *pop-up book* relevan dengan penelitian ini dari segi langkah-langkah yang digunakan untuk memandu siswa menulis puisi. Langkah-langkah tersebut bisa dimodifikasi untuk diterapkan pada buku kerja *Serat Wedhatama* yang dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan puisi dalam bentuk *tembang macapat*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut terdiri dari peserta didik kelas III SD sedangkan penelitian ini memiliki subjek penelitian peserta didik kelas X SMA.

Zainab (2017) juga melakukan penelitian yang relevan dengan keterampilan menulis. Penelitian tersebut berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di tingkat SD/MI dianggap kurang menarik bagi siswa karena metode pembelajaran yang diterapkan berupa ceramah dan tanya jawab tanpa disertai dengan media yang menarik. Oleh karena itu, dikembangkan media berupa buku cerita bergambar bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara pada siswa kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Dari hasil penelitian didapatkan simpulan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata post-test lebih dari pretest yaitu $79,3 > 60,03$. Sedangkan pada perhitungan uji t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 7,58 \geq 2,145$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu pengembangan buku pengayaan. Penelitian tersebut mengembangkan buku pengayaan berupa buku cerita bergambar sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan pengetahuan dan keterampilan yang dikemas dalam bentuk buku kerja. Substansi isi yang terdapat dalam buku juga relevan dengan penelitian ini, yaitu berisi latihan atau proses untuk meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, teknik-teknik pengajaran keterampilan menulis yang ada pada penelitian Zainab (2017) juga bisa dijadikan referensi yang kemudian dimodifikasi untuk diterapkan dalam produk buku kerja yang akan dikembangkan pada penelitian ini. Meskipun memiliki beberapa hal yang relevan namun, penelitian tersebut berbeda jika dilihat dari objek penelitian yaitu siswa kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan, Jombang sehingga isi bukunya pun pasti berbeda.

Prihatin (2019) juga melakukan penelitian yang topiknya relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Sebagai Implementasi Pitutur *Serat Wedhatama Pupuh Pangkur*”, menghasilkan produk berupa *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* melalui tiga tahapan, mulai dari perencanaan tujuan atau indikator, kemudian perencanaan konsep isi buku kerja, dan pembuatan prototipe buku kerja. Isi buku *Buku Kerja Wedhatama Jilid 1* terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari (1) sampul, (2) halaman prancis, (3) halaman hak cipta, (4) prakata, (5) daftar isi, (6) peta konsep, (7) halaman KI dan KD, dan (8) halaman indikator. Bagian isi terdiri dari (1) *purwaka*, (2) *tebak makna*, (3) *Teka-teki*, (4) *Dasanama makna*, dan (5) *Gawe alur cerita*. Bagian akhir terdiri dari (1) *bausastra (glosarium)*, (2) daftar pustaka, (3) daftar gambar, dan (4) halaman penulis. Buku kerja tersebut diperlukan peserta didik karena buku ajar yang sudah

tersedia masih bersifat teori dan latihan soal tentang keterampilan masih terbatas jumlah dan jenisnya.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2019) menggunakan metode *research and development*. Metode penelitian tersebut mengembangkan buku kerja sebagai pelengkap referensi sumber belajar peserta didik. Meskipun memiliki kesamaan berisi materi teks *Serat Wedhatama* namun jenis *pupuh* dan struktur isi buku kerja penelitian tersebut menjadi pembeda dengan penelitian ini yaitu *pupuh Sinom*. Selain itu, subjek penelitian yang dilakukan penelitian tersebut hanya tertuju untuk peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Gombong Kebumen berbeda dengan penelitian ini yang subjek penelitiannya peserta didik kelas X SMA secara umum di wilayah Jawa Tengah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas diketahui bahwa terdapat kajian yang bisa diperoleh terkait dengan pengembangan lembar kerja, diantaranya adalah tahapan-tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan lembar kerja. Penelitian selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengembangan lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* untuk kelas X SMA. Oleh karena itu, dari kajian tersebut peneliti akan mengamati, meniru, dan memodifikasi langkah-langkah penelitian di atas untuk dijadikan sebuah inovasi. Teori-teori dan saran juga dijadikan referensi untuk penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

Penelitian pengembangan buku kerja pembelajaran teks serat *Wedhatama pupuh Sinom* untuk SMA ini memerlukan beberapa teori yang akan dijadikan landasan. Teori yang akan dipaparkan pada penelitian ini meliputi lembar kerja peserta didik, dan pembelajaran sastra.

2.2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian lembar kerja peserta didik, syarat penyusunan lembar kerja peserta didik, dan langkah-langkah aplikatif menyusun lembar kerja peserta didik.

2.2.1.1 Pengertian LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar tertulis yang bisa digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar kerja tersebut ditujukan untuk peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mendukung pernyataan tersebut, Prastowo (2013:298) juga mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang tersusun secara sistematis dan menampilkan keutuhan suatu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Pengertian LKPD juga dikemukakan oleh Trianto (2012:222) yaitu panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah. Adapun dalam Prastowo (2014:269) dikemukakan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara teoritis atau praktis yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan penggunaannya tergantung bahan ajar lain.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk latihan yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan (Arif dan Andi:2015). LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Nizar, Somakim, dan Yusuf:2015). LKPD juga memuat pertanyaan yang menyusun proses penalaran menjadi langkah-langkah sistematis untuk membimbing peserta didik dalam penalaran ilmiah guna membangun pemahaman konseptual (Barniol dan Zavala:2016).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan bagian dari perangkat pembelajaran berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi dan kegiatan yang disusun secara sistematis dengan tampilan yang menarik, berfungsi sebagai panduan kerja bagi peserta didik agar lebih mudah melakukan

pembelajaran di kelas. LKPD juga bisa digunakan sebagai penunjang buku teks yang telah tersedia dan bermanfaat untuk menambah materi yang tengah dipelajari pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2.2.1.2 Syarat Penyusunan LKPD

Syarat-syarat penyusunan LKPD dijadikan sebagai acuan pembuatan lembar kerja supaya lebih tepat dan akurat. Ada beberapa syarat penyusunan lembar kerja peserta didik yang harus ada pada LKPD. Widjajanti (2008:2) mengemukakan bahwa syarat penyusunan LKPD ada 3, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik.

1) Syarat Didaktik

Syarat didaktik merupakan syarat penyusunan LKPD yang bersifat *universal* yaitu LKPD dapat digunakan peserta didik secara umum atau yang mempunyai kemampuan bervariasi, baik yang lamban maupun yang pandai. LKPD harus menekankan pada proses menemukan konsep bukan alat pemberi informasi, dan memiliki variasi stimulus dari berbagai media dan kegiatan peserta didik. LKPD juga diharapkan mengutamakan pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika.

2) Syarat Konstruksi

Syarat konstruksi merupakan syarat-syarat yang harus dimiliki LKPD berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan. Pada hakikatnya LKPD haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh penggunanya atau peserta didik. Adapun syarat-syarat konstruksi yang harus dimiliki LKPD meliputi: (1) penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak; (2) disusun dengan menggunakan struktur kalimat yang jelas; (3) memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya dalam pembuatan LKPD harus dimulai dari hal-hal sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks; (4) mengacu pada sumber belajar yang standar dalam batas kemampuan peserta didik; (5) menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik

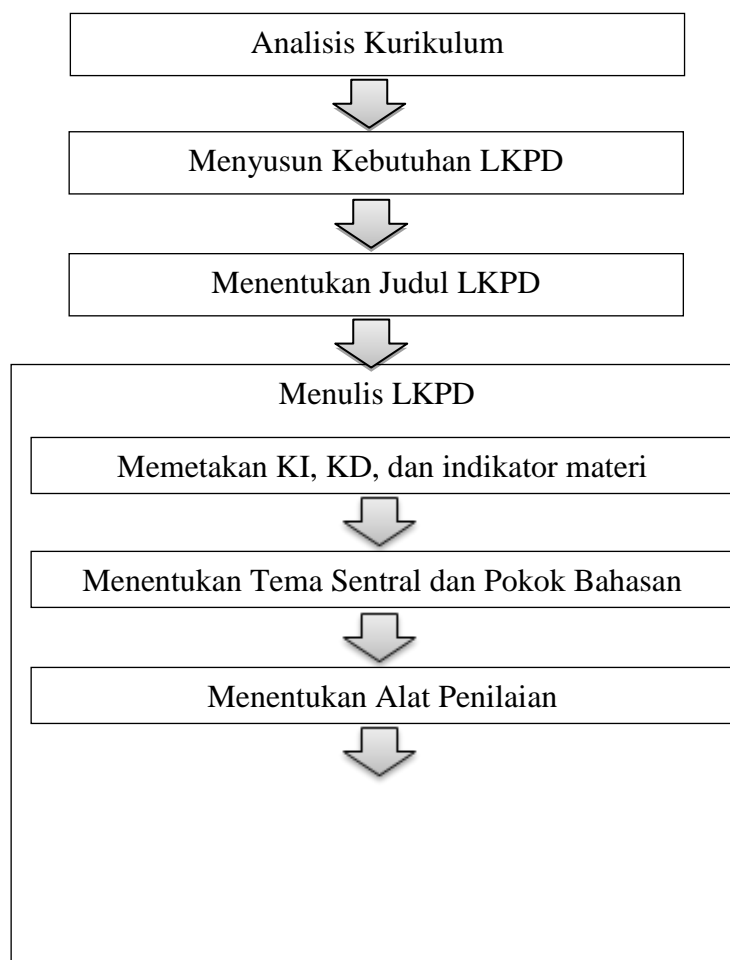
untuk menulis maupun menggambar pada LKPD; (6) menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata.

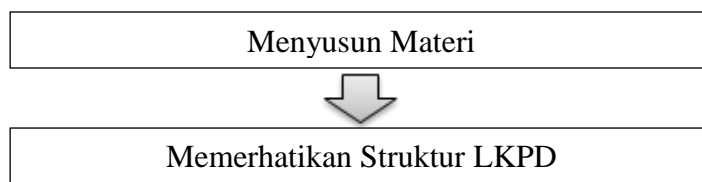
3) Syarat Teknik

Syarat teknis merupakan syarat penyusunan LKPD yang berkaitan dengan tulisan, gambar, dan penampilan dalam LKPD. Adapun syarat-syarat teknis yang harus dimiliki LKPD diantaranya adalah: (1) tulisan yang digunakan dalam LKPD adalah huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi; (2) penulisan topik pada LKPD menggunakan huruf tebal dengan *font* cukup besar bukan hanya huruf biasa yang diberi garis bawah; (3) menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik; (4) menggunakan perbandingan antara huruf dan gambar dengan serasi; (5) gambar yang baik adalah gambar yang menyampaikan pesan secara efektif kepada pengguna LKPD (6) tampilan LKPD dibuat secara menarik supaya menjadi pusat perhatian peserta didik saat belajar.

2.2.1.3 Langkah-langkah Aplikatif Menyusun LKPD

Berikut ini merupakan langkah-langkah aplikatif membuat LKPD secara garis besar menurut Diknas dalam Utami (2016).





Bagan 2.1 Bagan Langkah-langkah Penyusunan LKPD

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan di ajar. Langkah ini bertujuan menentukan materi pokok dalam LKPD.

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Penyusunan peta kebutuhan dilakukan untuk mengetahui urutan materi yang akan dibuat dalam LKPD. Peta kabutuhan juga diperlukan untuk mengetahui beberapa aspek yang dibutuhkan dalam LKPD, diantaranya aspek materi/isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek grafika. Langkah ini diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar yang dibuat struktural.

3) Menentukan Judul LKS

Judul LKPD ditentukan atas dasar tema sentral dan pokok bahasannya diperoleh dari hail pemetaan kompetensi dasar dan materi pokok.

4) Penulisan LKS

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam dalam penulisan LKPD antara lain sebagai berikut.

a) Merumuskan indikator materi

Indikator materi dirumuskan dari kompetensi dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku. Contohnya adalah kompetensi yang diturunkan dari kurikulum 2013.

b) Menentukan alat penilaian

Penilaian dapat dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik adalah kompetensi, Penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat yang sesuai adalah menggunakan pendekatan acuan patokan (PAP).

c) Menyusun materi

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk menyusun materi LKPD. Materi LKPD bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum. Materi didapat dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas untuk mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang seharusnya peserta didik dapat melakukannya.

d) Memerhatikan struktur LKPD

Struktur LKPD terdiri dari enam komponen yaitu, judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, serta penilaian.

2.2.2 Pembelajaran Teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*

Teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* merupakan jenis sastra yang berbentuk puisi Jawa tradisional. Pada subbab ini akan dibahas tentang teori pembelajaran sastra yang meliputi pembelajaran, sastra, dan pembelajaran sastra. Teori tersebut menjadi landasan atau referensi peneliti untuk menguatkan penelitiannya dan sebagai dasar penyusunan produk berupa lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*.

2.2.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi antara dua pihak sebagai komponen utamanya, yaitu pengajar dan pembelajar. Menurut Kinayati Djojosebroto (2005: 63), pengajar sebagai perancang, penggerak, dan fasilitator, yang berperan menafsirkan situasi sehingga sanggup melakukan modifikasi strategi dan teknik pengelolaan pembelajaran secara tepat, sedang pembelajar berperan dalam menafsirkan petunjuk, melakukan antisipasi, dan aktif bertindak sesuai karakteristik yang dimilikinya.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Bruner (dalam Nana Sudjana, 1991: 137), belajar adalah proses mengalami, dan menemukan pengetahuan yang melibatkan tiga kegiatan, yaitu: (1) memperoleh informasi baru; (2) transformasi pengetahuan; dan (3) pengkajian

pengetahuan. Dalam kegiatan belajar tersebut, terjadi proses saling mempengaruhi, dan terjadi komunikasi interaktif yang aktivitasnya sesuai dengan perannya masing-masing.

Raka Joni (dalam Joko Nurkamto 2004: 2) menjelaskan, bahwa tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat dicapai bila siswa memiliki kesempatan secara langsung untuk: (1) melakukan berbagai bentuk pengkajian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, (2) berlatih berbagai keterampilan kognitif, personal-sosial, dan psikomotorik, baik yang berbentuk efek langsung pembelajaran maupun dampak pengiring kegiatan belajar, dan (3) menghayati berbagai peristiwa sarat nilai secara pasif dalam bentuk pengamatan, dan secara aktif melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan.

Dalam konsep pembelajaran berkualitas, diperlukan guru yang mampu memerankan tugasnya dengan baik. Berkaitan dengan pembelajaran sastra pada usia remaja, Warner (2007) menjelaskan, bahwa guru sastra setidaknya perlu memiliki kompetensi sebagai berikut: (1) Mampu mengekspresikan dan menganalisis konteks historis sastra untuk remaja. Misalnya, bagaimana persepsi orang dewasa tentang remaja telah mempengaruhi isi dalam buku dari masa-kemasa; bagaimana buku-buku remaja merefleksikan nilai-nilai dan menghubungkan sastra dengan kehidupan. (2) Mampu mengkritik dan menganalisis sastra. Misalnya, mendiskusikan tentang tugas yang dipilih; menjelaskan kegunaan dari tugas yang dipilih; dan pengaruh sastra terhadap kehidupan seseorang. (3) Mampu menghubungkan sastra untuk remaja dengan kebudayaan kontemporer. Misalnya, mengidentifikasi tugas kritik sastra bagi remaja; membedakan jenis karya sastra yang ditulis untuk remaja dan orang tua. (4) Mampu membedakan apresiasi, dan mendiskusikan perspektif multikultural serta isu global tentang sastra remaja. Misalnya, mendemonstrasikan keanekaragaman budaya; membandingkan berbagai kategori sastra multikultural; dan memahami sastra multikultural untuk remaja. (5) Mampu memahami bagaimana mengapresiasi sastra remaja. Misalnya, menjelaskan kriteria dari kelompok sastra yang berbeda untuk mengevaluasi sastra remaja; dan menyadari serta membedakan macam-macam tipe sastra remaja.

Menurut Kinayati Djojosebroto (2005: 64), sebuah proses pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat komponen berikut: (1) tujuan; (2) pembelajar; (3) pengajar; (4) metode pembelajaran; (5) alat bantu mengajar, dan (6) penilaian. Semua komponen tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka mengantarkan pembelajar sampai pada tujuan yang diinginkan.

Menurut Herman J. Waluyo (2003: 160), pembicaraan tentang tujuan pembelajaran, tidak dapat lepas dari pendapat para tokoh populer, seperti Bloom, Gagne, Merrill, dan Moody. Bloom (1977: 1), membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah, yaitu: (1) ranah *kognitif* meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis; dan evaluasi; (2) Ranah *psikomotor* meliputi: persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, dan respon yang kompleks; dan (3) Ranah *afektif* meliputi: minat, apresiasi, sikap, nilai, dan penyesuaian diri (Bloom, 1970: 24).

Merrill membagi tujuan pembelajaran menjadi empat, yaitu: (1) mengingat fakta; (2) menggunakan konsep; (3) menggunakan prosedur (*rule*); dan (4) menggunakan prinsip. Sementara itu Gagne (1979: 49-56), membagi tujuan pembelajaran menjadi lima, yaitu: (1) kemampuan intelektual; (2) kemampuan memecahkan masalah; (3) keterampilan gerak otot; (4) sikap; dan (5) informasi. Adapun Moody (1971: 91), membagi tujuan pembelajaran menjadi empat, yaitu: (1) informasi; (2) konsep; (3) perspektif; dan (4) apresiasi.

2.2.2.2 Sastra

Kata “sastra” sering terdapat dalam berbagai konteks yang berbeda. Hal itu mengisyaratkan bahwa sastra bukanlah suatu istilah yang dapat digunakan untuk menyebut fenomena yang sederhana dan *gamblang*, tetapi sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas, dan meliputi kegiatan yang berbeda-beda (Rahmanto, 1988: 10). Menurut Aristoteles (dalam Melani Budianta dkk., 2003: 7), sastra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan.

Wellek & Warren (1995: 11-14) berpendapat, bahwa sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetik dan secara

pragmatis berfungsi menghibur dan memberi manfaat (*dulce & utile*). Ditambahkan oleh Aminuddin (2000: 50), bahwa sastra itu merupakan wahana untuk memberikan tanggapan personal tentang isu-isu dalam kehidupan. Menurut Teeuw (2003: 151-285), istilah sastra itu paling tepat apabila diterapkan dalam seni sastra, yaitu sastra sebagai karya imajinatif yang berisi ungkapan spontan dari perasaan manusia yang mendalam.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Teeuw (2003: 151-285), bahwa sastra itu dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa dan seni. Sebagai seni bahasa, sastra dapat didekati melalui aspek kebahasaan dan pertentangannya dengan pemakaian bahasa dalam bentuk lain, sedangkan sebagai suatu seni, sastra dapat didekati melalui aspek keseniannya. Menurut Tolstoy (1971: 708-717), seni itu merupakan ekspresi dari suatu emosi. Meskipun tidak semua penjelmaan emosi itu merupakan sebuah seni, setiap seni akan memberikan kesan yang artistik. Selain itu, seni juga mempunyai karakter mempersatukan orang dan menyebabkan orang merasakan pancaran perasaan dari senimannya.

Danziger & Johnson (dalam Melani Budianta dkk., 2003: 7), menyampaikan bahwa sebagai “seni bahasa”, sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sejalan dengan itu, Teeuw (2003: 35), menyampaikan bahwa bahasa tulis ataupun bahasa lisan tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam membatasi dan membedakan apakah sesuatu itu termasuk dalam sastra atau bukan sastra.

Sebagai seni bahasa, sastra berisi ekspresi pikiran spontan dari perasaan mendalam penciptanya. Ekspresi tersebut berisi ide, pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia, yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Sementara itu, bila ditinjau dari potensinya, sastra disusun melalui refleksi pengalaman, yang memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Sebab itu, sastra merupakan sumber pemahaman tentang manusia, peristiwa, dan kehidupan manusia yang beragam.

Berdasarkan batasan-batasan yang telah disampaikan dalam uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setidaknya dalam sastra terdapat beberapa

unsur, yaitu: (1) isi, yang merupakan pikiran, perasaan, pengalaman, ide, semangat, dan tanggapan; (2) ekspresi, yaitu upaya untuk mengeluarkan sesuatu dari diri manusia; dan (3) bentuk, yaitu ekspresi berbentuk seni sastra yang pada umumnya bermediumkan bahasa.

Dengan memperhatikan batasan tersebut, tidak berlebihan jika menganggap bahwa sastra sebagai pengungkapan dunia pengarang dan pembacanya yang kompleks dan menyeluruh melalui bahasa. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, keyakinan, ide, dan semangat, dalam suatu bentuk gambaran yang konkrit yang dapat membangkitkan rasa keindahan melalui bahasa.

Menurut Rosenblatt (2007), tugas sastra sebagai suatu seni adalah menawarkan pengalaman yang unik tentang berbagai model kehidupan. Sastra bukan sekedar dokumen sejarah, atau pun laporan tentang cerita kehidupan, persepsi moral, filosofi, dan religi. Sastra merupakan perluasan penjelasan dari hidup itu sendiri. Tujuan utama pembacanya adalah untuk menambah pengalaman dalam kehidupannya.

2.2.2.3 Pembelajaran Sastra

Sastra tidak bisa dikelompokkan ke dalam aspek ketrampilan berbahasa karena bukan merupakan bidang yang sejenis. Walaupun demikian, pembelajaran sastra dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa baik dengan ketrampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara. Dalam praktiknya, pengajaran sastra berupa pengembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran sastra mencakup hal-hal berikut :

- 1) Menulis sastra: menulis puisi, menulis cerpen, menulis novel, menulis drama.
- 2) Membaca sastra: membaca karya sastra dan memahami maknanya, baik terhadap karya sastra yang berbentuk puisi, prosa, maupun naskah drama.
- 3) Menyimak sastra: mendengarkan dan merefleksikan pembacaan puisi, dongeng, cerpen, novel, pementasan drama.

- 4) Berbicara sastra: berbalas pantun, deklamasi, mendongeng, bermain peran berdasarkan naskah, menceritakan kembali isi karya sastra, menanggapi secara lisan pementasan karya sastra.

Menurut Moody (dalam Rahmanto, 1988: 15), pada dasarnya, pembelajaran sastra dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya, sebab pembelajaran sastra itu, bermanfaat untuk: (1) membantu penguasaan keterampilan berbahasa siswa, (2) meningkatkan wawasan dan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan daya cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak yang terpuji. Berkaitan dengan manfaat pembelajaran sastra, yang disampaikan oleh Moody tersebut, disampaikan penjelasannya sebagai berikut.

Manfaat *pertama* yaitu membantu penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang dapat dilatihkan kepada siswa dari pembelajaran sastra, adalah keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan membaca estetis, dapat dilatihkan melalui kegiatan membaca puisi. Keterampilan membaca intensif, ekstensif, dan kritis dapat dilatihkan melalui kegiatan membaca prosa fiksi. Adapun keterampilan menyimak dapat dilatihkan melalui kegiatan mendengarkan pembacaan karya sastra, sedangkan keterampilan wicara melalui kegiatan bermain peran dalam drama. Keterampilan menulis dapat dilatihkan melalui kegiatan menulis hasil diskusi dalam mengapresiasi karya sastra.

Manfaat *kedua* untuk meningkatkan wawasan pengetahuan budaya. Dalam hal ini, pembelajaran sastra dapat digunakan sebagai usaha untuk menumbuhkan rasa bangga, percaya diri, dan ikut memiliki terhadap budaya bangsa sendiri, sebagai jati diri bangsa. Dewasa ini, dengan kecanggihan Iptek, terbuka kesempatan manusia untuk berinteraksi, dan berkomunikasi dari ujung dunia yang berbeda, tanpa hambatan ruang dan waktu, sehingga manusia saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Naisbitt & Aburdene, 1990:107).

Manfaat *ketiga* dari pembelajaran sastra adalah untuk mengembangkan cipta dan rasa (Moody dalam Rahmanto, 1988: 19). Berawal dari pemahaman bahwa setiap siswa adalah individu dengan kepribadian yang khas, kemampuan, dan perkembangan masing-masing, maka pembelajaran dapat dipandang sebagai

proses perkembangan individu secara keseluruhan. Kecakapan pada siswa dapat dikembangkan jika yang bersangkutan menyadari akan potensi dirinya. Dalam konteks ini, kecakapan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sastra adalah kecakapan indrawi, penalaran, afektif dan sosial, serta kecakapan religius.

Manfaat *keempat* adalah menunjang pembentukan watak. Pada dasarnya, manusia tidak pernah puas jika dirinya belum bermanfaat bagi sesamanya. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra siswa dapat dibina perasaannya hingga menjadi lebih tajam dan peka terhadap lingkungan, agar dirinya dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk sesamanya.

Dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, sastra memiliki kemungkinan yang lebih banyak untuk dapat mengantarkan siswa mengenal seluruh rangkaian peristiwa hidup seperti, kebahagiaan, kebebasan, kesetiaan, kebanggaan, kelemahan, kesalahan, keputusasaan, dan kebencian. Melalui membaca dan mendalami karya sastra, perasaan seseorang cenderung menjadi lebih peka untuk menunjuk hal mana yang bernilai dan tidak bernilai. Dengan demikian, seseorang menjadi lebih mampu dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan dengan pemahaman, wawasan, toleransi, yang lebih mendalam.

Berkaitan dengan pembinaan watak, pembelajaran sastra diharapkan dapat memberikan bantuan dalam usaha pengembangan berbagai kualitas kepribadian siswa, antara lain, ketekunan, kepandaian, pengimajian, dan penciptaaan, karena menurut Moody (dalam Rahmanto, 1988: 26), sastra sanggup untuk memuat berbagai medan pengalaman hidup yang sangat luas.

2.3 Kerangka Berpikir

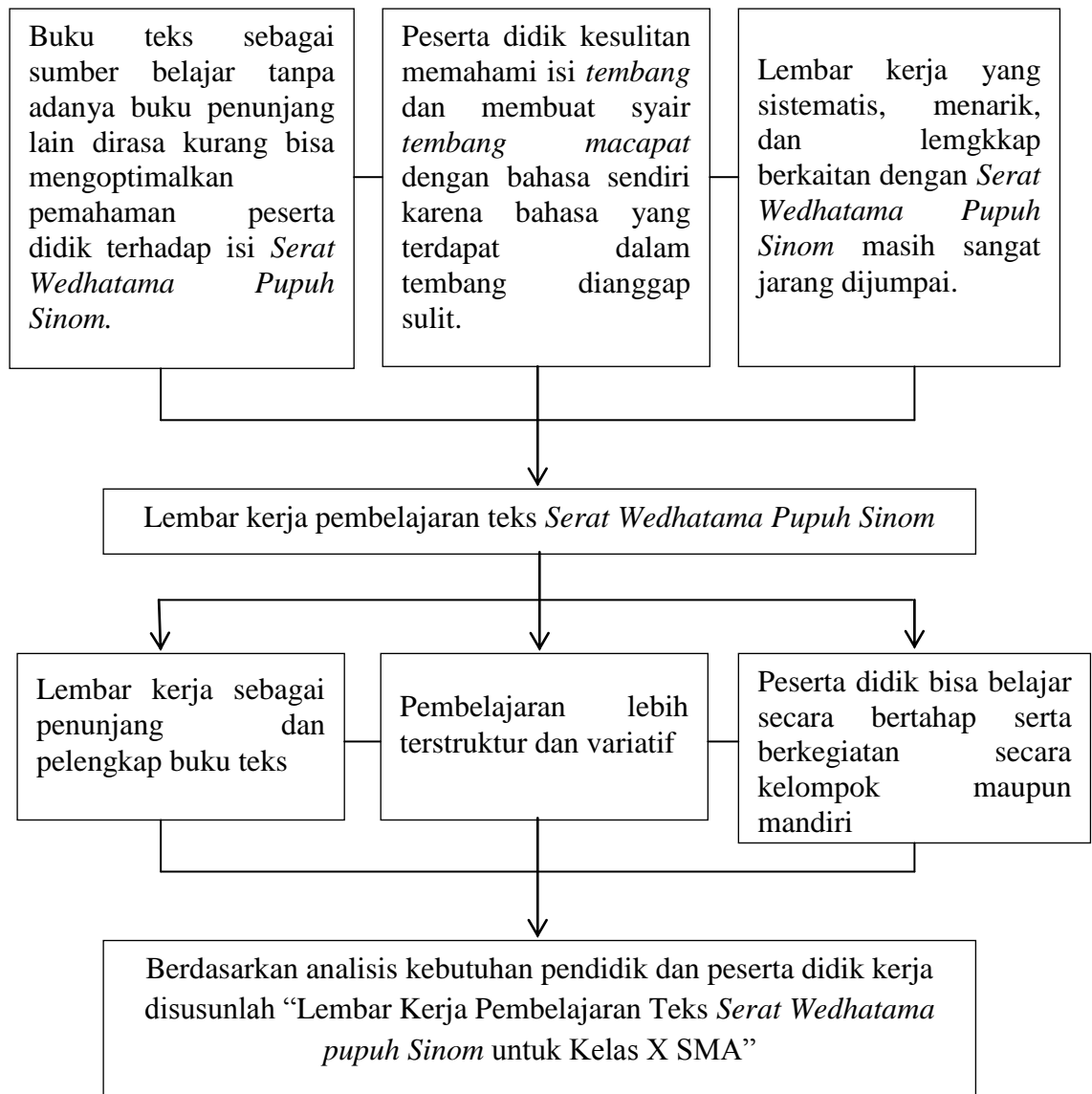
Buku teks merupakan sumber belajar yang saat ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Sumber belajar yang relevan tersebut merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kenyataannya, terkadang pada suatu sekolah hanya menggunakan buku teks saja atau LKS dari penerbit saja untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, penggunaan buku teks atau LKS dari penerbit masih belum cukup untuk menunjang proses pembelajaran karena pada dasarnya buku teks maupun LKS masih mempunyai kekurangan masing-masing. Buku teks dianggap

kurang efektif dan produktif karena masih bersifat teoretis atau konsep dan juga hafalan (abstrak). Begitupun juga pada LKS, walaupun terdapat beberapa soal-soal di dalamnya namun soal yang disajikan belum cukup mengantarkan proses pemahaman siswa terhadap isi materi yang ada.

Hal ini dapat diketahui pada peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam materi *tembang macapat Serat Wedhatama* yang berhubungan dengan relevansi dalam kehidupan sehari-hari dan pembuatan syairnya menggunakan bahasa sendiri. Peserta didik cenderung merasa bahasa yang terdapat dalam *tembang* sangat sulit untuk diterjemahkan dan dipahami maknanya sehingga untuk mengaitkan pitutur *Serat Wedhatama* dengan kehidupan sehari-hari kemudian membuat syair dengan bahasa sendiri siswa masih merasakan kesulitan. Oleh karena itu, dibutuhkan penunjang buku teks berupa lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* sebagai suplemen dalam pembelajaran materi tersebut, karena saat ini lembar kerja untuk materi *tembang* masih jarang ditemui.

Dengan adanya buku tersebut, pembelajaran *tembang* menjadi lebih terstruktur melalui kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan soal yang ada di dalamnya, sehingga peserta didik bisa memahaminya secara bertahap. Sebelum menyusun sebuah lembar kerja diperlukan analisis kebutuhan terhadap pendidik dan peserta didik terkait lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom*.

Kerangka berpikir pengembangan buku kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama pupuh Sinom* bagi kelas X SMA dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terkait dengan pengembangan lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada 105 peserta didik dan 3 pendidik bahasa Jawa pada 3 sekolah yaitu, MA Negeri 1 Pati, SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, dan SMA Negeri 4 Semarang, lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* dibutuhkan peserta didik dan pendidik sebagai penunjang materi *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* pada buku teks pelajaran yang telah tersedia.
- 2) Penelitian ini menghasilkan produk lembar kerja pembelajaran teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* yang disusun berdasarkan data analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik. Lembar kerja ini terdiri atas 3 bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari (1) sampul, (2) halaman sampul, (3) halaman hak cipta, (4) prakata, (5) daftar isi, (6) petunjuk penggunaan lembar kerja, (7) KI, KD, dan indikator, dan (8) peta konsep. Bagian isi terdiri dari 4 *wulangan* atau bab yang masing-masing bab berisi (1) *pancadan*, (2) *mangun konteks*, (3) *wacan purwaka*, (4) *pakaryan kelompok*, (5) *pakaryan mandhiri*. Bagian akhir terdiri dari (1) *bausastra ringkes*, (2) *daftar pustaka*, dan (3) *biodata penulis*.
- 3) Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media terkait dengan kelayakan lembar kerja didapatkan hasil bahwa lembar kerja yang sudah disusun secara umum sudah layak, namun perlu ada perbaikan pada beberapa aspek. Setelah melalui perbaikan, produk disusun berdasarkan saran ahli. Hasilnya, lembar kerja lebih berbasis kegiatan kelompok dan kegiatan mandiri yang bisa dilakukan peserta didik. Materi dan panduan serta beberapa contoh soal

diharapkan dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan lembar kerja ini. Selain itu, lembar kerja ini memiliki beberapa variasi soal yang mengharuskan peserta didik untuk lebih kreatif dan kritis dalam berpikir.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan pada penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Saran untuk pendidik, yaitu lembar kerja ini berisi kegiatan-kegiatan peserta didik yang sistematis dan terstruktur untuk memahami materi teks *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*. Oleh karena itu, pendidik bisa menggunakan lembar kerja ini sebagai referensi materi *Serat Wedhatama Pupuh Sinom* dan sumber belajar lain selain buku pelajaran bahasa Jawa yang telah tersedia.
- 2) Saran untuk peserta didik, yaitu lembar kerja ini dapat digunakan sebagai penunjang pelajaran bahasa Jawa khususnya pada materi *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*. Lembar kerja ini direkomendasikan untuk peserta didik karena kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalamnya dapat melatih keaktifan dan kemampuan memahami *Serat Wedhatama Pupuh Sinom*.
- 3) Saran untuk peneliti lain, yaitu penelitian ini bisa dilanjutkan sampai pada tahap uji keefektifan dan dilakukan penyempurnaan. Selain itu, lembar kerja ini hanya berisi satu materi. Peneliti lain bisa mengembangkan lembar kerja ini dengan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburdene, P. dan John Naisbitt. 1990. *Megatrends 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Aminuddin. 2000. "Pembelajaran Sastra sebagai Proses Pemberwacanaan dan Pemahaman Perubahan Ideologi" dalam Soediro Satoto dan Zaenuddin Fananie (Ed). *Sastra Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah University Press
- Andi, Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arief, M.F.M. dan Agus Wiyono. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Pembelajaran Mekanika Teknik dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 2 Surabaya, *Pendidikan Teknik Bangunan*.
- Aryanti, Nita. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi dengan Media Pop-up Book Siswa Kelas III SD*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, F. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Kebumen. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bloom.1970. *Taxonomy of Educational Objectives. Vol. II, Affectives Domain*. New York: David Mackay Company, Inc.
- Budianta, M., dkk. 2003. *Membaca Sastra. Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatara.
- Damayanti, D.S., dkk. 2013. Pengembangan Lembar Kerja (LKS) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013. *Radiasi Vol. 3. No. 1*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Estuningsih, Silvia, dkk. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA SMA pada Materi Substansi Genetika. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>. *BioEdu Vol. 2/No. 1/Januari 2013*. Universitas Negeri Surabaya.

- Fannie, Rizky Dezricha, dan Rohati. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (*Predict, Observe, Explain*) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1 2014*. ISSN 1979-0910.
- Fatimah, S. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pemecahan Masalah Menggunakan Pendekatan *Scientific* Materi Geometri di Kelas X SMA. Skripsi Universitas Jambi.
- Fatmawati, Agustina Eka. 2019. Pengembangan Buku Pengayaan Teks Persuasi Bermuatan Kesantunan Berbahasa untuk Membentuk Karakter Positif Peserta Didik SMP Kelas VIII. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Fitriyati. 2013. Pengembangan LKS Fisika SMA Kelas X Semester II dengan Website Online Berbasis *Contekstual Teaching Learning*. *Jurnal Radiavi Vol. 3. No.1; 7 – 11*.
- Gagne, Robert M., dan Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Herawati, Elka Phia, dkk. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif untuk Pembelajaran Konsep Mol di Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia, Volume 3, Nomor 2*. Universitas Sriwijaya.
- Krisnawati, Yuhana Dwi. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Interaktif Berbasis *Scientific* sebagai Bahan Ajar Geografi Materi Pokok Atmosfer untuk Kelas X SMA (Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015). Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Moody, H.L.B. 1971. *Theaching of Literature*. London: Longman.
- Muslich, Masnur. 2009. *Text Book Writing. Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nadhiroh, Nuraini. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Materi Termodinamika. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nizar, Somakim Harisma, dan Muhammad Yusuf. Pengembangan LKPD dengan Model Discovery Learning pada Materi Irisan Dua Lingkaran. *Jurnal Elemen, 2.2 (2016), h. 162*.

- Nugroho, Yusro Edy. 2008. *Senarai Puisi Jawa Klasik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Nurkamto, Joko. 2003. "Pendekatan Sistemik: Ke Arah Pengajaran Bahasa yang Lebih Efektif". Makalah dalam Konferensi Nasional Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA) di Universitas Katholik Atma Jaya Jakarta, 17-18 Februari 2003.
- Pablo Barniol and Genaro Zavala. A Tutorial Worksheet to Help Students Develop the Ability to Interpret the Dot Product as a Projection. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12.9 (2016).h.2389.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Buku.
- Prabandari, Tyas Ayu Inaya. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Teks Tembang Serat Wedhatama Pupuh Kinanthi di MA NU Banat Kudus. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Diva Press.
- _____. 2014. *Panduan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Pranademia.
- Prihandoko, Agus dkk. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menemukan Isi dan Pesan Tembang Macapat dengan Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Magetan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Tahun XXIII. Nomor 1. Hlm. 1-11. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prihatin, Adendang Wiji. 2019. *Pengembangan Buku Kerja Menulis Cerita Berbasis Konteks sebagai Implementasi Pitutur Serat Wedhatama Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Tembang Kelas X SMA N 1 Gombang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra. Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosenblatt, Louise. 2007. "Adolescent Literature Class", dalam <http://education.ua.edu>. *The University of Alabama*

- Sabdacarakatama. 2010. *Serat Wedhatama: Karya Satra K.G.P.A.A Mangkunagoro IV*. Yogyakarta: Narasi.
- Santosa, Sedyo. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Tembang Macapat sebagai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 (Telaah Budaya Lokal). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Volume 8. Nomor 1. ISSN: 2085-0034. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sayekti, Ika Jani. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Melayu Klasik Bermuatan Karakter dalam Model CIRC untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, dan Muya Barida. 2017. Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Serat Wedhatama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Tahun 2017. Hlm. 114 – 122. Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw. A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tolstoy, Leo. 1971. "What Is Art? From Chapter IV" dalam Adams, Hazard. *Critical Theory Since Plato*. New York: Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umami, Laudia Riska. 2018. *Pengembangan LKPD Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VIII*. Tesis. Universitas Lampung.
- Utami, Wahyu Dwi. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa Materi Unggah-Ungguh Basa Berbasis Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Utari, dkk. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berorientasi *Scienttific Approach* untuk Menumbuhkan Kemampuan *Higher Order Thinking* (HOT) Pokok Bahasan Persamaan Lingkaran

pada Siswa SMA Kelas XI. Kadikma, Vol. 8, No. 2, hal. 13 – 23 Agustus 2017.

- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Warner. 2007. “Children’s/ Adolescent Literature Prerequisites: English 104 or English 92 with a grade of C or placement on assessment test”, dalam <http://faculty.evc.edu>.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1995. *Theory of Literature (Teori Kesusasteraan)* Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjajanti, E. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa. Makalah ini disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul “PELATIHAN PENYUSUNAN LKS MATA PELAJARAN KIMIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN BAGI GURU SMK/MAK di Ruang Sidang Kimia FMIPA UNY pada tanggal 22 Agustus 2008. Di akses dari <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang-widjajanti-lfx-ms-dr/kualitas-lks.pdf>
- Yuliantanti. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainab, Nur. 2017. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.